

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Letak Geografis Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta terletak antara 110°24'19"- 110°28'53" bujur timur dan antara 07°49'26"- 07°15'24" lintang selatan, dengan luas sekitar 32,5 km atau 1,02 % dari luas wilayah provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 7,5 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,6 km.

Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran gunung merapi memiliki kemiringan lahan yang relatif datar antara 0 – 2 % dan berada ketinggian rata-rata 114 meter dari permukaan air laut. Sebagian wilayah dengan luas 1.657 hektar terletak pada ketinggian kurang dari 100 meter dan sisanya (1.593 hektar) berada pada ketinggian antara 100-199 meter. Sebagian besar jenis tanahnya adalah regosol. Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah utara ke selatan yaitu: sungai gajahwong yang mengalir di bagian timur kota, sungai code di bagian tengah dan sungai winongo di bagian barat kota.

Secara administratif kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan dan 45 kelurahan dengan batas wilayah:

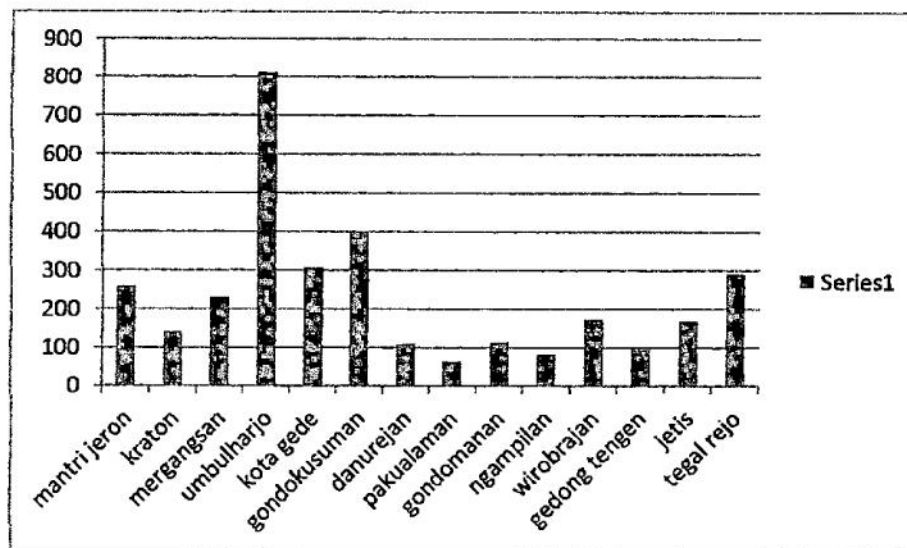
- Sebelah utara: kabupaten sleman
- Sebelah timur: kabupaten bantul dan sleman

- Sebelah selatan: kabupaten bantul
- Sebelah barat: kabupaten bantul dan sleman

Secara keseluruhan luas wilayah Kota Yogyakarta menurut kecamatan dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut :

Gambar 2.2

**Grafik Luas Wilayah Kota Yogyakarta Menurut Kecamatan
Periode Tahun 2009**



Sumber BPS.

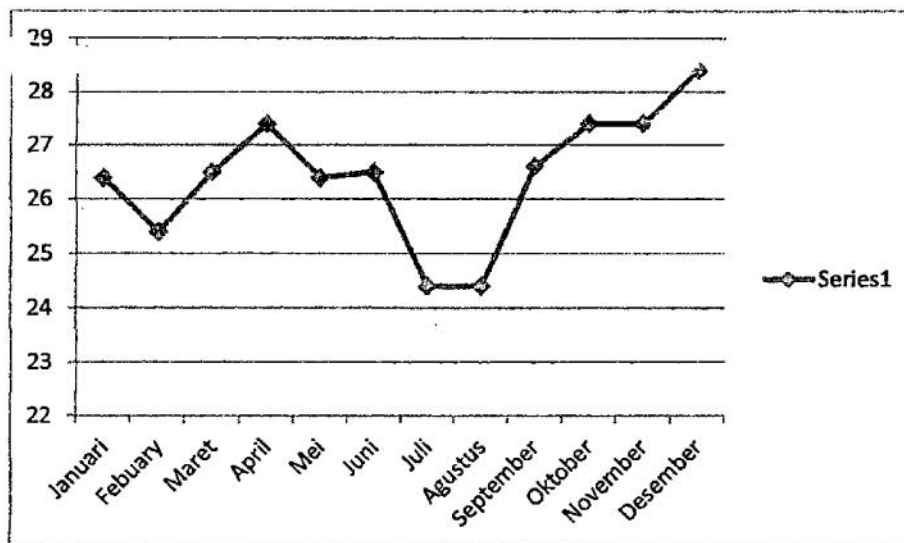
1. Iklim

Secara umum, rata-rata curah hujan tertinggi selama tahun 2011 terjadi pada bulan Januari, yaitu sebanyak 351,3 mm dan terendah terjadi pada bulan Juni 1,5 mm. rata-rata hari hujan perbulan adalah 9,56 hari

Kelembaban udara rata-rata cukup tinggi, tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 85% dan terendah pada bulan Agustus sebesar 67,3%. tekanan udara rata-rata 995,3 mb dan suhu udara rata-rata 26 c.

Gambar 2.3

Suhu Udara di kota Yogyakarta Periode Tahun 2009



Sumber BPS.

2. Penduduk dan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2000, penduduk kota Yogyakarta berjumlah 397.398 orang yang terdiri dari 14.530 orang laki-laki (48,95%) dan 202.868 orang perempuan (51,05%). Jumlah penduduk berdasarkan hasil supas tahun 2005 sebanyak 435.236 orang. Dengan demikian rata-rata pertumbuhan penduduk periode tahun 2000-2005 sebesar 1,9%.

Berdasarkan hasil proyeksi sensus penduduk 2000 jumlah penduduk tahun 2009 tercatat 462.752 orang. Komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin adalah 48,86% laki-laki dan 51,14% perempuan. Secara keseluruhan jumlah penduduk perempuan lebih tinggi di bandingkan dengan penduduk laki-laki seperti tampak dari rasio jenis kelamin penduduk yang lebih kecil dari 100.

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dengan banyaknya penduduk laki-laki untuk 100 penduduk perempuan. Dengan luas wilayah 32,50 km, kepadatan penduduk kota Yogyakarta 14.239 jiwa perkm.

Jumlah pegawai negeri sipil di lingkungan pemerintah kota Yogyakarta pada tahun 2009 tercatat 9.852 orang, yang terdiri dari 89,55% pegawai pemerintah daerah dan 10,45% pegawai pemerintah pusat.

Berdasarkan golongan kepangkatan, di kota Yogyakarta terdapat pegawai negeri sipil daerah golongan I 13,20%, golongan II 20,19%, golongan III 46,42% dan sisanya golongan IV 30,19%.

3. Penanaman Modal Dan Industri

Penanaman modal di DIY dilaksanakan melalui program peningkatan promosi dan kerja sama investasi serta program peningkatan iklim investasi dan realisasi investasi. Capaian investasi total pada tahun 2010 mencapai Rp 4.580.972.827.244,00 dengan rincian PMDN sebesar Rp1.884.925.869.797,00 dan PMA sebesar Rp. 2.696.046.957.447,00. Unit usaha di DIY pada tahun 2010 ada sekitar 78.122 unit dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 292.625 orang dan nilai investasi sebesar Rp878.063.496.000,00.

4. Perdagangan dan UKM

Varian produk ekspor DIY andalan meliputi produk olahan kulit, tekstil dan kayu. Pakaian jadi tekstil dan mebel kayu merupakan produk yang mempunyai nilai ekspor tertinggi. Namun demikian secara umum ekspor ke mancanegara di dominasi oleh produk-produk yang dihasilkan dengan nilai seni dan kreatif tinggi yang padat karya (*labor intensive*). Program pembangunan dalam mengembangkan koperasi dan UKM di DIY, salah satunya adalah memberdayakan usaha mikro, kecil dan menengah yang disinergikan dengan kebijakan program dari pemerintah pusat. Salah satu

upaya pembinaan UKM adalah melalui kelompok (sentra) karena upaya ini lebih efektif dan efisien, di samping itu dengan sentra akan banyak melibatkan usaha mikro dan kecil. Pada tahun 2010 tercatat koperasi aktif sebanyak 1.926 koperasi dan UKM tercatat 13.998 unit usaha.

5. Pendidikan

Penyebaran sekolah untuk jenjang SD/MI sampai sekolah menengah sudah merata dan menjangkau ke seluruh wilayah sampai ke pelosok desa. Jumlah Sd/MI di DIY pada tahun 2008 adalah berjumlah 2.035, SMP/MTS/SMP terbuka sejumlah 259, dan SMA/MA/SMK sejumlah 381 sekolah negeri maupun swasta. Ketersediaan ruang belajar dapat dikatakan sudah memadai dengan rasio siswa perkelas untuk SD/MI: 22, SMP/MTS: 33, SMA/MA/SMK: 31. Sedangkan tingkat ketersediaan guru di provinsi DIY juga cukup memadai dengan rasio siswa per guru untuk SD/MI: 13, SMP/MTS: 11, SMA/MA/SMk: 9, untuk tahun 2010 pembinaan guru jenjang SD/MI sebanyak 3.900 guru telah memenuhi kualifikasi dari total 24.093 guru.